



PEMBERIAN EDUKASI TENTANG PROSES LAKTASI IBU MENYUSUI PADA KADER POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Irma Yanti¹, Lilis Suryani²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received February 05, 2024

Approved February 16, 2024

Keywords:

Edukasi, laktasi, Stunting

ABSTRACT

Breast milk is the perfect and best food because it contains the nutritional elements needed for the optimal growth and development of babies. Breastfeeding is an important component in efforts to prevent stunting in toddlers. The prevalence of stunting in Karawang Regency in 2021 was 20.6%, in 2022 and only decreased to 12.9% in 2023. Several reasons, including a lack of understanding about the lactation or breastfeeding process cause mothers who do not provide exclusive breastfeeding. Posyandu cadres are one of the drivers of improving maternal and child health. Therefore, community service has been carried out in the form of cadre training through providing education about the lactation process and lactation management practices in Cadaskertajaya Village, Telagasari District, Karawang Regency to prevent stunting. The result was an increase in respondents' knowledge after receiving education. So it will be useful for cadres to increase the knowledge of breastfeeding mothers to increase the success of mothers providing exclusive breastfeeding.

ABSTRAK

ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Pemberian ASI menjadi salah satu komponen penting dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Prevalensi stunting di Kabupaten Karawang pada tahun 2021 sebesar 20,6%, pada tahun 2022 dan baru turun menjadi 12,9% pada tahun 2023. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman tentang proses laktasi atau menyusui. Kader posyandu menjadi salah satu penggerak peningkatan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu telah dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kader melalui pemberian edukasi tentang proses laktasi dan praktik manajemen

laktasi di Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang sebagai upaya pencegahan stunting. Hasilnya ada peningkatan pengetahuan pada responden setelah mendapat edukasi. Sehingga akan bermanfaat bagi kader dalam peningkatan pengetahuan ibu menyusui guna meningkatkan keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: lilis.suryani@fikes.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan paling sesuai untuk semua bayi baru lahir (BBL). ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. ASI memiliki keuntungan-keuntungan gizi, imunologi dan fisiologi dibandingkan susu formula komersial atau jenis susu lainnya. ASI berdasarkan defenisi diatas adalah sumber makanan yang baik bagi bayi, yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu yang mengandung unsur gizi lengkap untuk memenuhi kebutuhan bayi secara optimal. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF (Idris et al., 2022; Tampubolon, 2023).

Status gizi bayi atau balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu permasalahan gizi yang dihadapi Indonesia saat ini yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu masih tingginya angka *stunting*. *Stunting* merupakan sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain seusianya. *Stunting* disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diterima oleh janin atau bayi dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir (Rohmayanti et al., 2022).

Menurut data SSGI tahun 2021, prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 24,4%. Angka ini masih menunjukkan bahwa *stunting* masih merupakan masalah kesehatan masyarakat saat ini. Pemerintah sendiri sudah menargetkan penurunan *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024, sedangkan prevalensi *stunting* di Kabupaten Karawang pada tahun 2021 sebesar 20,6%, pada tahun 2022 dan baru turun menjadi 12,9% pada tahun 2023 (Rijanto et al., 2023; Sianturi et al., 2023).

Pemberian ASI menjadi salah satu komponen penting dalam upaya pencegahan *stunting* pada balita. Oleh sebab itu, pemerintah menetapkan peningkatan cakupan ASI eksklusif sebagai salah satu strategi nasional dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat. Pemerintah menargetkan persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif hingga 40% (Nurbaya, 2023). Berdasarkan hasil penelitian balita yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki peluang 61 kali mengalami *stunting* dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif. Selain itu, balita yang tidak diberikan ASI eksklusif dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon, memperlambat perkembangan psikomotorik bayi, bayi lebih rentan dengan penyakit kuning, dan bayi memiliki antibodi yang lemah sehingga bayi mudah terserang infeksi (Dina et al., 2023; Rohmah et al., 2023).

Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain kurangnya pemahaman tentang proses laktasi atau menyusui, cara menyusui yang

benar dan ibu beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik, sehingga terjadi kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Masalah fisiologis lain yang biasa ditemui dalam proses laktasi yaitu puting datar atau terpendam, puting lecet, puting bengkak, saluran ASI tersumbat, radang payudara dan bayi bingung puting. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak dapat tercukupi sehingga bayi kurang gizi (Rohmayanti et al., 2022).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM), yang menjadi salah satu strategi dalam peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kader posyandu adalah penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader dituntut untuk aktif dalam kegiatan promotif dan preventif, serta motivator bagi warga masyarakat. Sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui pemberian edukasi melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: “Pemberian Edukasi tentang Proses Laktasi Ibu Menyusui pada Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang Tahun 2023” yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kasus *stunting* pada balita yang diakibatkan karena kegagalan dalam proses laktasi sehingga bayi tidak mendapat ASI secara eksklusif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan kader melalui pemberian edukasi tentang proses laktasi dan praktik manajemen laktasi. Adapun tahapan – tahapan persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan yaitu: (1) Melakukan survey serta koordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa Cadaskertajaya; (2) Menyusun rencana pemberian edukasi tentang proses laktasi pada kader posyandu; (3) Melaksanakan kegiatan pemberian edukasi proses laktasi dan praktik manajemen laktasi; (4) Melakukan monitoring pada kegiatan posyandu (5) Melakukan evaluasi hasil *pre test* dan *post test* (6) Menyusun laporan.



Gambar 1. Survey serta koordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa Cadaskertajaya



Gambar 2. Kegiatan pemberian edukasi proses laktasi dan praktik manajemen laktasi



Gambar 3. Pengisian Kuesioner & Monitoring kegiatan posyandu Desa Cadaskertajaya

Kegiatan pemberian edukasi menggunakan metode ceramah tanya jawab, demonstrasi dan simulasi. Waktu pelaksanaan pada hari Selasa tanggal 14 November 2023 pukul 09.00 s.d 11.30 WIB bertempat di Aula Desa Cadaskertajaya, peserta yang hadir yaitu 25 orang kader posyandu, 1 bidan desa, 2 orang dosen pengabdian (Narasumber) serta mahasiswa kebidanan. Teori yang disampaikan yaitu tentang definisi proses laktasi atau menyusui, anatomi payudara, bentuk – bentuk puting susu, manfaat pemberian ASI, perbedaan ASI dan susu formula, komposisi gizi dalam ASI, tanda – tanda bayi cukup ASI, bahaya pemberian susu formula, rekomendasi WHO tentang pemberian ASI, ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Selain teori di praktikan pula cara menyusui yang benar atau manajemen laktasi berupa demonstrasi dan simulasi menyusui. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *infocus*, laptop, *power point*, *leaflet*, pantoum payudara serta pantoum bayi.

Pada kegiatan ini, untuk mengukur pengetahuan kader posyandu tentang proses laktasi, pengabdian meminta peserta atau kader untuk mengisi kuesioner pretest dan posttest dengan soal yang sama. Soal berupa pertanyaan tertutup yaitu 10 pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah agar memudahkan peserta atau kader untuk menjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat dari usia dan tingkat pendidikan terakhir responden. Berikut data yang menunjukkan karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | n | % |
|---------------|-------------|----|-----|
| Usia | 20-35 tahun | 6 | 24 |
| | > 35 tahun | 19 | 76 |
| | Total | 25 | 100 |
| Pendidikan | SMP | 17 | 68 |
| | SMA | 8 | 32 |
| | Total | 25 | 100 |
| | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan berusia > 35 tahun (76%) dan berpendidikan terakhir mayoritas SMP (68%). Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dalam menerima, mengelola dan menyalurkan informasi. Usia juga memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik (Tampubolon, 2023). Usia terkait dengan kedewasaan berfikir, individu dengan usia dewasa mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang jauh lebih muda. Usia yang dewasa juga membuat orang mempunyai cara pandang yang matang, lingkungan sosial budaya akan membentuk pengalaman baru pada seseorang. Seorang kader akan tetap menjadi kader sampai seseorang tersebut memutuskan untuk tidak lagi menjadi kader, karena tidak ada peraturan yang menyebutkan mengenai batasan masa kerja dan usia seseorang dapat menjadi kader, sehingga banyak kader yang sudah berusia lanjut tetapi tetap menjadi seorang kader. Hal ini tidak menutup kemungkinan karena pengetahuan yang ia miliki bisa saja berasal dari pengetahuan yang dimilikinya sebelumnya, pengalaman pribadi maupun orang lain dan beberapa faktor lainnya yang dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan bertahan sampai usia tua. Dalam teorinya, usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia seseorang maka daya tangkapnya semakin rendah (Himmawan, 2020). Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan telah menjadi focus penelitian yang konsisten dan relevan dalam konteks kesehatan masyarakat. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses lebih besar terhadap informasi, peluang untuk belajar. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tugas kader posyandu dan petugas kesehatan untuk mengelola dan melayani masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas SDM dini merupakan tugas yang berat dan dilakukan secara sukarela. Seorang kader harus memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang tugasnya sebagai seorang kader. Sehingga, dapat

disimpulkan terdapat pendidikan berpengaruh terhadap keaktifan kader (Rahayuningsih & Margiana, 2023).

Pre-Post Test Pengetahuan Responden

Tabel 2. Nilai *Pre - Post Test* Responden

| Variabel | Kategori | Pre Test | | Post Test | |
|-------------|-------------|----------|-----|-----------|-----|
| | | N | % | N | % |
| Pengetahuan | Baik | 10 | 40 | 23 | 92 |
| | Kurang Baik | 15 | 60 | 2 | 8 |
| | Total | 25 | 100 | 25 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* pengetahuan proses menyusui responden masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pengetahuan yang baik responden 40%. Namun setelah responden mendapatkan edukasi persentase pengetahuan baik responden 92%. Pengetahuan kader posyandu menyebabkan keterampilan bertambah dan dapat memperluas/meningkatkan sistem posyandu sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan juga kualitas posyandu. Pengetahuan kader dapat diperoleh dari pelatihan yang sudah pernah diikuti. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan segala bentuk tindakan seseorang, pengetahuan sebagai penguatan terhadap setiap orang dalam mengambil keputusan dan setiap orang akan melakukan perubahan dengan cara mengadopsi perilaku. Kegiatan posyandu merupakan kegiatan dalam upaya pelayanan Kesehatan masyarakat yang nyata yang dilakukan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas. Segala sesuatu keberhasilan kader sangat diharapkan dari kekaktifan kader posyandu (Rahayuningsih & Margiana, 2023).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat Ristanti (2021) bahwa pelatihan konseling menyusui sangat efektif dalam membentuk dukungan kader, karena pada pelatihan konseling menyusui, kader diajarkan untuk membangun kerjasama dan komunikasi yang baik antara konselor dan ibu, konselor diajarkan menunjukkan sikap terbuka dan bersedia menjadi pendengar yang baik serta dapat menciptakan suasana yang nyaman, yang pada akhirnya akan dapat menggali sejauh mana pengetahuan ibu dan mengembangkan pengetahuan ibu tersebut menjadi lebih baik (Ristanti et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan kader melalui pemberian edukasi tentang proses laktasi dan praktik manajemen laktasi
2. Kegiatan pemberian edukasi menggunakan metode ceramah tanya jawab, demonstrasi dan simulasi. Waktu pelaksanaan pada hari Selasa tanggal 14 November 2023 pukul 09.00 s.d 11.30 WIB bertempat di Aula Desa Cadaskertajaya, peserta yang hadir yaitu 25 orang kader posyandu, 1 bidan desa, 2 orang dosen pengabdian (Narasumber)
3. Mayoritas responden adalah perempuan berusia > 35 tahun (76%) dan berpendidikan terakhir mayoritas SMP (68%).
4. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa saat pre test persentase pengetahuan yang baik responden 40%, hasil post test persentase pengetahuan baik responden 92%. Artinya adanya peningkatan pengetahuan pada responden setelah mendapat edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Cadakertajaya yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian masyarakat dan bersedia menyediakan tempat dan para pekerja sebagai responden dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada Bidan Desa yang telah mengarahkan para kader untuk mengikuti kegiatan ini. Serta terimakasih kepada para kader yang telah mengikuti pelatihan dan mahasiswa, aparatur desa yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dina, R. A., Mustaqimah, M., Mustafidiyah, N. H., Khawariz, M., Fadhillah, M. H., Dewanthi, S. A., Elyas, U. Z., Rahmawati, A. D., & Raiyardhi, Y. (2023). *Abdimas Galuh*. 5, 831–840.
- [2] Himmawan, L. S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- [3] Idris, F. P., Asrina, A., Izzah Habibarrahan, S. N., Yusriah A., M., Reski, M. A., & Batari R., A. D. (2022). Edukasi Tentang Manajemen Laktasi dan Nutrisi Bayi sebagai Upaya Pencegahan Stunting oleh Kader. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 167–176. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.240>
- [4] Nurbaya, dkk. (2023). Pengetahuan Kader Posyandu Dan Ibu Balita Tentang Pemberian ASI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4, 66–73.
- [5] Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1160440286%0Ahttps://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/download/149/121>
- [6] Rijanto, Astuti Setiyani, Sukesi, Ervi Husni, Queen Khoirun Nisa' Mairo, Purwanti, Dina Isfentiani, Tatarini Ika Pipitcahyani, & Sherly Jeniawaty. (2023). Pelatihan Kader Dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung ASI di Wilayah Puskesmas Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 10–111. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.53121>
- [7] Ristanti, E. Y., Marsaoly, M., Asrar, M., & Hermanses, S. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader melalui Pelatihan Konseling Menyusui di Puskesmas Nania Kota Ambon. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 168–173. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.168-173>
- [8] Rohmah, M., Dilly Dessy Fauzyah, & Retno Palupi Yonni Siwi. (2023). The Effectiveness of Breast Milk Management Posters on the ability of mothers to Give Expressed Breast Milk and Storage To Improve Exclusive Breast Feeding on Working Mother at Ketapang Village East Kotawaringin Regency. *Journal of Global Research in Public Health*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v8i1.441>
- [9] Rohmayanti, Faisol Ludin, A., Raditya Prayuga Utama, M., Aminuha, R., & Bagus Pradana, A. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 347–358. <https://doi.org/10.30653/002.202272.68>
- [10] Sianturi, S. R., Alfriyani, M., & Cintya, S. (2023). Edukasi Kader Kesehatan dan Ibu Balita Mengenai Stunting dan Makanan Sehat di Kecamatan Johar Baru. *Prosiding*

SENAPAS, 1(1), 261–264.

- [11] Tampubolon, R. (2023). Perubahan Pengetahuan Kader Posyandu Terkait Strategi Mengatasi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 374–383.
<https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/8441>